

ABSTRAK

Kemala, Sabina Lintang. 2026. Feminisme dalam Novel *Malam Seribu Jahanam* Karya Intan Paramaditha: Kajian Interseksionalitas Kimberle Crenshaw, Skripsi. Yogyakarta, Sastra Indonesia, Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini berfokus pada fenomena feminisme dengan mengkaji interseksionalitas yang ada dalam novel *Malam Seribu Jahanam*. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, peneliti merumuskan dua tujuan untuk (1) mendeskripsikan struktur tokoh, penokohan, dan latar, serta (2) mendeskripsikan pembacaan interseksionalitas yang terkandung dalam novel *Malam Seribu Jahanam* karya Intan Paramaditha.

Penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma Abrams yang telah direposisi oleh Taum, yakni pendekatan ekletik gabungan antara pendekatan objektif dan pendekatan mimetik secara khusus melalui kajian feminisme interseksionalitas Crenshaw. Melalui pendekatan objektif, karya sastra dipahami berdasarkan unsur-unsur internal yang berada di dalam karya itu sendiri. Untuk merealisasikan pendekatan ini, peneliti menggunakan teori tokoh-penokohan Foster dan teori latar Nurgiyantoro. Sementara itu, pendekatan mimetik bertujuan untuk melihat hubungan semesta dalam teks karya sastra dengan realita di luar teks. Pendekatan mimetik ini dicapai menggunakan teori interseksionalitas yang dipetakan Crenshaw. Selanjutnya, metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak-catat. Data data tersebut kemudian dianalisis dengan metode analisis isi. Pada tahap akhir, hasil analisis akan dipaparkan dengan metode deskriptif-analisis.

Hasil analisis penelitian ini sebagai berikut. Pada rumusan masalah pertama ditemukan bahwa tujuh tokoh bulat dalam novel memiliki relasi antartokoh yang rumit dan saling memengaruhi. Setiap tindakan yang mereka lakukan mendorong alur secara tidak terduga sehingga memperkaya dinamika cerita dan menciptakan kerumitan peristiwa dalam novel. Kemudian, keberadaan delapan tokoh sederhana memberi warna terhadap kompleksitas tokoh bulat melalui interaksi yang turut membentuk suasana dan perkembangan cerita dengan karakter yang lebih familiar. Sementara itu, latar yang tersusun dalam novel ini menggambarkan struktur sosial saat peristiwa berlangsung dan makna sosial diperoleh

Selanjutnya, pada rumusan masalah yang kedua ditemukan tiga bentuk interseksionalitas dalam *Malam Seribu Jahanam* karya Intan Paramaditha, yaitu (1) interseksionalitas struktural, (2) interseksionalitas politik, dan (3) interseksionalitas representatif. Berdasarkan ketiga bentuk interseksionalitas tersebut, peneliti menemukan adanya wacana interseksionalitas yang saling tumpang tindih dengan sistem agama, kelas, dan gender sebagai tema mendasar yang menunjukkan kompleksitas kehidupan para tokoh, baik dari segi pelaku maupun korban diskriminasi. Tokoh laki-laki dalam novel ini cenderung tampil sebagai agen penindasan yang dominan, baik terhadap perempuan, transpuan, maupun laki-laki lain yang dianggap tidak sesuai dengan konstruksi maskulinitas yang mereka anut. Sementara itu, tokoh perempuan memperlihatkan posisi yang lebih kompleks karena dapat berperan sebagai korban maupun pelaku penindasan, bergantung pada identitas sosial yang melekat pada diri mereka. Ada pun transpuan merupakan kelompok rentan yang ditempatkan pada posisi paling marginal karena mengalami penindasan dari berbagai arah sekaligus.

Kata kunci: novel, feminisme, interseksionalitas, Crenshaw, patriarki

ABSTRACT

Kemala, Sabina Lintang. 2026. Feminism in *Malam Seribu Jahanam* by Intan Paramaditha: A Study of Intersectionality by Kimberle Crenshaw, Thesis. Yogyakarta, Indonesian Literature Study Program, Faculty of Literature. Sanata Dharma University.

This research focuses on the phenomenon of feminism by examining the intersectionality within *Malam Seribu Jahanam*. Based on this focus, the researcher formulates two objectives: (1) to describe the structure of characters, characterization, and setting, and (2) to delineate the intersectional readings contained in the novel *Malam Seribu Jahanam* by Intan Paramaditha.

The study employs Abrams' paradigmatic approach as repositioned by Taum, specifically an eclectic approach that combines objective and mimetic perspectives through the lens of Crenshaw's intersectional feminism. Through the objective approach, the literary work is understood based on its internal elements; to implement this, the researcher utilizes Foster's theory of characterization and Nurgiyantoro's theory of setting. Meanwhile, the mimetic approach aims to examine the relationship between the literary universe within the text and external reality, achieved through the intersectionality framework mapped by Crenshaw. Data collection was conducted using the note-taking technique, followed by content analysis. Finally, the results are presented through a descriptive-analytical method.

The results of the analysis are as follows. Regarding the first research objective, it was found that the seven round characters in the novel possess intricate and mutually influential relationships. Their actions propel the plot in unpredictable ways, enriching the narrative dynamics and creating complex events. Furthermore, the presence of eight flat characters provides contrast to the complexity of the round characters through interactions that shape the atmosphere and narrative progression. The settings depicted in the novel illustrate the social structures and the social meanings derived during the events.

Regarding the second research objective, three forms of intersectionality were identified in *Malam Seribu Jahanam*: (1) structural intersectionality, (2) political intersectionality, and (3) representational intersectionality. Based on these three forms, the researcher identified overlapping intersectional discourses involving religious systems, social class, and gender as fundamental themes that demonstrate the complexity of the characters' lives, both as perpetrators and victims of discrimination. Male characters in this novel tend to emerge as dominant agents of oppression against women, transwomen, and other men who do not conform to their constructions of masculinity. Conversely, female characters occupy a more complex position, acting as both victims and perpetrators of oppression depending on their inherent social identities. Furthermore, transwomen are identified as a vulnerable group situated in the most marginal position, experiencing multi-directional oppression simultaneously.

Keywords: novel, feminism, intersectionality, Crenshaw, patriarchy